



PENDAMPINGAN DESA SENDANGARUM DALAM RANGKA MEWUJUDKAN DESA RAMAH PEREMPUAN DAN PEDULI ANAK

Adi Soeprapto¹, Susilastuti Dwi Nugrahajati², Arif Rianto Budi Nugroho³

^{1,2,3} Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

Email address : ¹ adi_soeprapto@upnyk.ac.id; ² susilastuti@upnyk.ac.id;

³ arif.rianto@upnyk.ac.id

Abstract

The Village Government as the main organizer and responsible for governance, development and community as mandated in Law No. 32 of 2004, faces the challenge of being able to strive for independence and prosperity for the village community by involving all of its potential and resources. One of the things that needs attention is the effort to improve the quality of life and the role of women and the welfare and protection of children through development through policies and programs that can improve gender justice and equality into the mainstream in village development governance and village community empowerment. The existence of community service activities (PBM) is intended to increase the fulfillment of women's and children's rights with the realization of Women Friendly and Child Care Villages. The specific targets are (1) strengthening the capacity of cadres and institutions of women and children; (2) the availability of Village Regulations on Women-Friendly and Child-Caring Villages; and (3) increasing the participation and protection of women and children in Sendangarum Kapanewon Minggir Village, Sleman Regency. The method used is through the PLA (Participatory Learning and Action) approach which emphasizes aspects of interaction to facilitate collectivity in community learning, through training activities, workshops and sensing journey assistance related to the issue of protecting women and caring for children. Based on the activities that have been carried out, the results show that there is a critical awareness among cadres, administrators of women's organizations and village government officials towards the position, status and position of women and children that are equal and integrated in village development governance.

Keywords: *gender equality, Women-Friendly and Child-Caring Villages, capacity development*

Abstrak

Pemerintah Desa sebagai penyelenggara dan penanggungjawab utama dalam bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004, menghadapi tantangan untuk dapat mengupayakan kemandirian dan kesejahteraan bagi masyarakat desa dengan melibatkan seluruh potensi dan sumberdaya yang dimiliki. Salah satu hal yang perlu mendapatkan perhatian adalah upaya untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan peran perempuan serta kesejahteraan

dan perlindungan anak melalui pembangunan melalui adanya kebijakan dan program yang dapat meningkatkan keadilan dan kesetaraan gender menjadi arus utama dalam tata kelola pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa. Adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PBM) di maksudkan untuk meningkatkan pemenuhan hak perempuan dan anak dengan terwujudnya Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak. Adapun target khususnya adalah (1) terdapatnya penguatan kapasitas kader dan kelembagaan perempuan dan anak; (2) tersedianya Peraturan Kelurahan tentang Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak; dan (3) meningkatnya partisipasi dan perlindungan perempuan dan anak di desa Sendangarum Kapanewon Minggir Kabupaten Sleman. Metode yang digunakan adalah melalui pendekatan PLA (Participatory Learning and Action) yang menekankan aspek interaksi untuk memfasilitasi kolektifitas dalam pembelajaran masyarakat, melalui kegiatan pelatihan, workshop dan pendampingan *sensing journey* terkait isu perlindungan perempuan dan peduli anak. Berdasarkan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa terdapat kesadaran kritis diantara kader, pengurus lembaga perempuan dan aparat pemerintah kelurahan terhadap posisi, status dan kedudukan perempuan dan anak yang setara dan terintegrasi dalam tata kelola pembangunan desa

Kata Kunci: kesetaraan gender, desa ramah perempuan dan peduli anak, pengembangan kapasitas

PENDAHULUAN

Sendangarum adalah sebuah kalurahan yang terletak di wilayah Kapanewon Minggir bagian timur. Sejarah terbentuknya Kalurahan Sendangarum merupakan penggabungan dari dua wilayah Kalurahan yaitu: Kalurahan lama Ngijon dan Kalurahan lama Daratan. Kalurahan Sendangarum termasuk kalurahan terkecil di Kabupaten Sleman dengan luas wilayah : 345,1000 ha yang memiliki 40 RT dan 20 RW dengan jumlah penduduk sebanyak 4251 orang yang terdiri dari 2153 orang perempuan (50,65%) dan 2098 orang laki-laki (49,35%).

Pemerintah Kalurahan Desa Sendangarum, dalam melaksanakan tugasnya memiliki tekad bahwa aspek pembangunan harus dirasakan manfaatnya oleh warga desa tanpa ada yang terlewat (*no one left behind*) dengan visi : Terwujudnya Masyarakat Sendangarum yang lebih Makmur, Mandiri, Sehat, dan Cerdas dengan Lingkungan yang Bersih dan Nyaman Menuju Kalurahanyang Berkeadilan dan Transparan. Dalam hal ini Pemerintah Desa Sendangarum telah berupaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan desa melalui kegiatan musyawarah kalurahan atau rembug warga untuk menentukan prioritas pembangunan di padukuhan masing-masing untuk kemudian dibawa ke forum Musrenbangkal agar pemangku kepentingan dapat menangkap aspirasi warga



terkait pembangunan.

Salah satu program yang dilaksanakan Pemerintah Kalurahan Sendangarum untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat dan mengurangi angka kemiskinan yang masih menjadi masalah utama di Desa Sendangarum, sebagaimana yang terlihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1
Data KK Miskin Desa Sendangarum

KK Miskin	122
Jiwa Miskin	376
KK Rentan Miskin	567
Jiwa Rentan Miskin	1.300
Prosentase KK Miskin Terhadap Jumlah KK	9,10 %

Sumber : LPPD Pemerintah Kalurahan Sendangarum, 2021

Dengan memperhatikan bahwa tingkat jumlah tersebut dirasa cukup tinggi, sehingga diperlukan upaya-upaya serius dalam rangka penanggulangan kemiskinan. Bahkan secara agregat, Kapanewon Minggir merupakan wilayah yang menduduki ranking wilayah dengan jumlah Keluarga Miskin yang tinggi di Kabupaten Sleman dalam lima tahun terakhir tepatnya berada di peringkat ke-2 di Kabupaten Sleman setelah Kapanewon Seyegan.

Salah satu hal yang perlu mendapatkan perhatian adalah upaya untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan peran perempuan serta kesejahteraan dan perlindungan anak melalui pembangunan melalui adanya kebijakan dan program yang dapat meningkatkan keadilan dan kesetaraan gender menjadi arus utama dalam tata kelola pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa. Hal ini sejalan dengan upaya penurunan angka kemiskinan yang menjadi prioritas pembangunan di Kabupaten Sleman, dan keberadaan perempuan dan anak merupakan salah satu entitas yang harus diperhatikan utama sebagai kelompok rentan yang terdampak atas kemiskinan untuk mendapatkan penguatan dan perlindungan.

Berdasarkan analisis situasi, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Desa Sendangarum, sebagai berikut (1) Desa Sendangarum belum memiliki konsep desain kebijakan yang inovatif dan terintegratif untuk mewujudkan program inovasi desa dengan mengoptimalkan potensi desa yang sudah ada menuju terwujudnya desa inklusif yang ramah perempuan dan anak; (2) Lemahnya kapasitas perangkat desa dan SDM kelembagaan perempuan dan anak dan kader desa dalam mewujudkan program inovatif dan terintegratif untuk mengoptimalkan potensi desa yang sudah ada menuju terwujudnya desa inklusif yang ramah perempuan dan anak; (3) belum optimalnya partisipasi dan perlindungan

masyarakat bagi pemenuhan hak perempuan dan anak.

Solusi yang diberikan berdasarkan pada analisis situasi dan identifikasi permasalahan yang dialami oleh mitra pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan melakukan pendampingan dan penguatan kapasitas baik kepada Pemerintah Kalurahan, kader perempuan dan pengurus lembaga Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang dalam hal ini merupakan bagian integral dari proses pemberdayaan. Pendampingan dengan merujuk pada istilah pendampingan sosial menurut Hatu (2010) merupakan suatu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat, dengan cara membantu orang agar membantu dirinya sendiri, yang berpusat pada empat bidang tugas atau fungsi: pemungkinan (*enabling*) atau fasilitasi, penguatan (*empowering*), perlindungan (*protecting*), dan pendukung (*supporting*). Adapun penguatan kapasitas merujuk pada (Dhue dan Tokan. 2021): proses berkelanjutan, dimana individu, kelompok, organisasi dan masyarakat meningkatkan kemampuannya untuk: (1) menjalankan fungsi pokok, memecahkan masalah dan mencapai tujuan organisasi; (2) memahami dan menghubungkan kebutuhan pengembangan mereka dalam konteks yang lebih luas dengan cara yang berkelanjutan, melalui pelaksanaan pelatihan dan workshop, *sensing journey*. Solusi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri, kapasitas dan berperan serta dalam pengambilan keputusan serta terlibat dalam isu-isu pembangunan lingkungan desa terkait dengan kesetaraan gender dan anak dengan terdapatnya Peraturan Kalurahan tentang Desa Ramah Perempuan dan peduli Anak di desa Sendangarum Kapanewon Minggir Kabupaten Sleman. Penetapan Kelompok Kader Perempuan, Pengurus Lembaga PKK dan perangkat Pemerintah Kalurahan merujuk pada Pengabdian pada Masyarakat sebelumnya yang telah dilakukan oleh Puspaningrum dan Sunartono (2022) yang menunjukkan bahwa dengan adanya partisipasi dari kelompok masyarakat terpilih yaitu Kader dan pengurus Lembaga PKK dan Pemerintah Desa telah mampu mewujudkan Desa Ramah Perempuan. Hasil serupa juga pada kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh Arbarini, dkk (2023) yang melakukan pendampingan PKK dan Pokdarwis dalam rangka mewujudkan Pemberdayaan Desa Ramah Perempuan.

METODE DAN PELAKSANAAN

Metode

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Kalurahan Sendangarum Kapanewon Minggir Kabupaten Sleman menggunakan metode Participatory Learning and Action (Darmawan, dkk, 2020), yang merupakan salah satu pendekatan proses belajar dan berinteraksi dengan komunitas atau masyarakat secara partisipatif untuk mengidentifikasi kebutuhan,



merencanakan, memantau atau mengevaluasi proyek dan program. Adapun tahapan kegiatannya menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat, sebagaimana yang dinyatakan oleh Puspaningrum dan Sunartomo (2022) terdiri dari 3 tahapan, yaitu : 1) Tahap penyadaran, dimana target yang hendak diberdayakan diberi 'pencerahan' , dalam bentuk penyadaran bahwa mereka mempunyai hak untuk mempunyai 'sesuatu' melalui workshop. 2) tahap pengkapasitasan. atau capacity building atau enabling, yaitu memberikan kapasitas kepada individu dan kelompok manusia untuk mampu menerima daya atau kekuasaan yang akan diberikan, melalui pelatihan dan sensing journey; 3) pemberian daya itu sendiri atau empowerment dalam makna sempit. Pada tahap ini, target diberikan daya, kekuasaan, otoritas, ataupun peluang, melalui perumusan kebijakan melalui pembuatan Peraturan Kalurahan Desa ramah Perempuan dan Peduli Anak.

Pelaksanaan Kegiatan

Adapun pelaksanaan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini, dilakukan di Kalurahan Sendangarum Kapanewon Minggir Kabupaten Sleman, dengan melibatkan kader perempuan se kalurahan Sendangarum sejumlah 24 orang; pengurus lembaga Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sejumlah 25 orang dan aparatur Kalurahan Sendangarum sejumlah 10 orang dengan kegiatan berlangsung selama empat bulan dari Bulan Juli – Oktober 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat yang telah dilaksanakan di Desa Sendangarum adalah sebagai berikut :

1. Kunjungan kepada Mitra

Kegiatan ini dimaksudkan untuk melaksanakan Sosialisasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat UPNVY kepada jajaran Pimpinan Kalurahan dengan dihadiri oleh Tim Pengabdian dengan jajaran Pemerintah Kalurahan Sendangarum, yaitu : Lurah Sendangarum dan Carik. Hasil pertemuan adalah melakukan penjadwalan kegiatan pengabdian masyarakat di Kalurahan Sendangarum. Hasil pertemuan adalah melakukan penjadwalan kegiatan pengabdian masyarakat di Kalurahan Sendangarum



Gambar 1. : Kunjungan Tim Pengabdian ke Desa Sendangarum

2. Worskshop dan pelatihan Penanganan Kekerasan dalam Rumah Tangga
Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan literasi kepada para Kader Perempuan dan Pengurus Lembaga di Kalurahan Sendangarum terkait dengan (1) isu dan dampak kekerasan dalam rumah tangga; (2) upaya pencegahan dan penanganan tindak kekerasan dalam Rumah Tangga; (3) peran masyarakat dan pemangku kepentingan dalam upaya pencegahan dan penanganan Kekerasan dalam Rumah Tangga. Adapun pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada hari Kamis, 3 Agustus 2023 bertempat di Aula Kantor Kalurahan Sendangarum Kapanewon Minggir Kabupaten Sleman.



Gambar 2 : Worskshop dan pelatihan Penanganan Kekerasan dalam Rumah Tangga

Sebagai narasumber dalam kegiatan ini adalah dari Bu Frida (Nutrsionis Puskesmas Minggir) yang menyajikan materi tentang Isu Stunting dan Penanganannya; Pembicara kedua adalah Ibu Mahmudah Arfiyati, S.KM, M.H.Kes (Kepala Bidang



Pemberdayaan Perempuan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Sleman) yang menyampaikan materi tentang Pencegahan dan Penanganan kekerasan dalam Rumah Tangga, adapun pembicara ke-3 adalah Ibu Siti Purwanti dari Gabungan Organisasi Wanita yang menyampaikan materi tentang Peran Masyarakat dalam Pencegahan dan Penanganan Kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga. Adanya kegiatan ini telah memberikan wawasan dan kesadaran diantara para Kader Perempuan terkait dengan perlunya perlindungan bagi perempuan dan anak dari segala bentuk diskriminasi dan kekerasan.

3. Workshop dan Pelatihan Manajemen Organisasi Perempuan dan Anak

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan wawasan dan menumbuhkan kapasitas pengurus Lembaga Kemasyarakatan di Kalurahan Sendangarum sebagai mitra Pemerintah Kalurahan dalam rangka pemberdayaan masyarakat, pembangunan dan pelayanan kemasyarakatan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat 11 Agustus 2023 bertempat di Aula Kantor Kalurahan Sendangarum Kapanewon Minggir Kabupaten Sleman dengan narasumber Ibu Dini Melani dari Gabungan Organisasi Wanita Kabupaten Sleman.



Gambar 3 : Workshop dan pelatihan Manajemen Organisasi bagi Pengurus PKK

Dalam paparannya narasumber menyampaikan peran strategis dari Lembaga Kemasyarakatan Kalurahan khususnya Tim Penggerak PKK dalam mendukung program pembangunan masyarakat, khususnya kemampuan dari sumber daya manusia dalam kelembagaan untuk menghasilkan program-program lembaga yang tepat sasaran sehingga keberadaan lembaga dapat dirasakan oleh masyarakat, khususnya bagi kelompok perempuan dan anak.

4. Sensing Journey kepada Legislator Perempuan DPRD Sleman

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan pengalaman kepada para kader dan pengurus Lembaga Perempuan yang ada di Kalurahan Sendangarum terkait dengan

advokasi kebijakankhususnya terkait dengan Kebijakan Perempuan dan Anak di Kabupaten Sleman, sekaligus memperkenalkan pada para legislator perempuan yang ada di DPRD Sleman.



Gambar 4 : *Sensing Journey* Pengurus PKK ke Legislator Perempuan DPRD Sleman

Kegiatan ini dilaksanakan dengan melakukan kunjungan ke Kantor DPRD Sleman pada hari Kamis 24 Agustus 2023 yang diterima oleh Ketua Kaukus Perempuan Parlemen (KPP) DPRD Kabupaten Sleman, Sri Riyadiningsih, S.Pd. dalam paparannya Ibu Sri Riyadiningsih menyampaikan Kebijakan Pemkab Sleman terkait dengan perlindungan perempuan dan anak, dan sekaligus memberikan motivasi kepada para Kader dan Pengurus untuk terlibat aktif dalam memberikan masukan dan usulan terkait isu0isu kebijakan tentang perempuan dan anak bahkan lebih lanjut mendorong kaum perempuan untuk dapat lebih aktif berpartisipasi dalam perumusan kebijakan publik dan pembangunan pada tingkatannya masing-masing, mengingat yang lebih mengenali kebutuhan hak adalah perempuan itu sendiri.

5. Penyusunan Peraturan Kalurahan tentang Desa Ramah Perempuan dan Anak
Kegiatan ini dimaksudkan untuk memfasilitasi tersedianya Kebijakan di tingkat Kalurahan sebagai rujukan sekaligus menjamin tindakan Pemerintah Kalurahan untuk mengintegrasikan perpektif gender dan hak anak dalam tata kelola penyelenggaraan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di Kalurahan Sendangarum.



Gambar 5 : Rapat Penyusunan Peraturan Kalurahan Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin 25 September 2023 bertempat di Aula Kantor Kalurahan Sendangarum Kapanewon Minggir Kabupaten Slaman dengan dihadiri oleh pengurus Badan Permusyawaratan, Lurah dan Para Pamong Kalurahan Sendangarum Bersama Tim Pengabdian Masyarakat dengan pimpinan sidang Ketua BP Kal. Sidang menyatakan bahwa diperlukan adanya suatu rumusan kebijakan yang dapat memberikan pengakuan dan pemenuhan atas hak-hak perempuan dan anak dalam tata kelola penyelenggaraan pemerintahan desa, pembangunan desa, serta pembinaan dan pemberdayaan masyarakat desa yang dilakukan secara terencana, menyeluruh, berkelanjutan.

PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kalurahan Sendangarum dilaksanakan dalam tiga tahapan pemberdayaan, yaitu : 1) tahap penyadaran meliputi observasi dan wawancara, kemudian dilakukan workshop tentang Pencegahan dan Penanganan Tindak Kekerasan dalam Rumah Tangga; 2) tahap pengkapasitasan, yaitu melalui pelatihan manajemen organisasi dan *sensing journey* kepada Legislator Perempuan; 3) pemberian daya, melalui penyusunan Peraturan Kalurahan tentang Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak. Dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian masyarakat ini, tim pengabdian mendapatkan dukungan sepenuhnya dari Lurah dan jajaran pamong Kalurahan Sendangarum terkait dengan fasilitasi tempat penyelenggaraan kegiatan dan mobilisasi para peserta kegiatan.

Saran

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat adalah untuk tetap senantiasa dapat melakukan komunikasi dan koordinasi secara intens

dengan mitra agar tahapan kegiatan pelaksanaan Pengabdian pada Masyarakat dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan kesepakatan bersama. Berikutnya adalah perlu adanya upaya secara berkelanjutan secara sinergis dengan melibatkan pihak-pihak terkait, khususnya Perguruan Tinggi dalam melakukan pendampingan agar proses pemberdayaan ini dapat memampukan Pemerintah Kalurahan Sendangarum tidak hanya berhenti pada tahapan terdapatnya Peraturan Kalurahan terkait dengan Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak saja, melainkan juga sampai pada tahapan di mana perempuan dan anak menjadi lebih berdaya dalam memanfaatkan sumberdaya pembangunan desa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Ucapan Terima Kasih

Kami selaku tim Pengabdian pada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta atas pendanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini melalui Hibah Internal Penelitian dan Pengabdian masyarakat tahun anggaran 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbarini, Mintarsih, Liliek Desmawati, All Fine Loretha, Nining Hardiyanti. 2023. "Pendampingan Kelompok PKK Dan Pokdarwis Untuk Mewujudkan Pemberdayaan Desa Ramah Perempuan." *Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 03(September):659-68.
- Darmawan, D., T. .. Alamsyah, and I. Rosmilawati. 2020. "Participatory Learning and Action Untuk Menumbuhkan Quality of Life Pada Kelompok Keluarga Harapan Di Kota Serang." *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 4(2):160-69. doi: 10.15294/pls.v4i2.41400
- Jennifer I. R. Dhue, Frans B. Tokan, 2021, "Penguatan Kapasitas Pemerintah Merencanakan Pembangunan Desa di Desa Oben Kabupaten Kupang, *Warta Governare: Jurnal Pemerintahan* Vol.2 No.2 (Juli - Desember) 2021: 335-356
- Hatu, Rauf A. 2010. "Pemberdayaan Dan Pendampingan Sosial Dalam Masyarakat (Suatu Kajian Teortis)." *Inovasi* 7(4):240-54.
- Puspaningrum, Diah, and Aryo Fajar Sunartomo. 2022. "Desa Ramah Perempuan: Pengembangan Kapasitas Perempuan Desa Sumberpakem Dalam Implementasi SDG's." *National Multidisciplinary Sciences* 1(2):211-19. doi: 10.32528/nms.v1i2.58.
- Sendangarum, Kalurahan, Kapanewon Minggir, Kabupaten Sleman, and Daerah Istimewa Yogyakarta. 2022. "PEMERINTAHAN KALURAHAN KALURAHAN SENDANGARUM."